

Efektivitas Penggunaan Model *Cooperative Script* Berbantuan *Flash Card* terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III

Lisa Rosdayanti^{1*}, Chairul Amriyah², Yuli Yanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*lisarosdayanti28@gmail.com

Submit
5 Mei 2026

Review
21 Mei 2026

Publish
5 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan berbicara peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design* dan desain *posttest-only control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berbicara yang disusun berdasarkan indikator kelancaran, pengucapan, kosa kata, tata bahasa, dan pemahaman. Data dianalisis menggunakan uji statistik *t-test* dan *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai *effect size* sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* berbantuan *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif dengan media visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Cooperative Script*, *flashcard*, kemampuan berbicara, pembelajaran kooperatif, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Cooperative Script learning model assisted by flashcard media on elementary students' speaking skills. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a posttest-only control group design. The sample consisted of two groups, namely the experimental class and the control class, using saturated sampling technique, in which all members of the population were included as research subjects. The research instrument was a speaking test based on indicators of fluency, pronunciation, vocabulary, grammar, and comprehension. Data were analyzed using t-test and effect size. The results showed that the average speaking ability of students in the experimental class was higher than that of the control class. Furthermore, hypothesis testing indicated a significant difference between the two groups, with the effect size categorized very large effect. These findings suggest that the Cooperative Script model assisted by flashcards is effective in improving students' speaking skills. This study implies that the integration of cooperative learning models with visual media can be an effective strategy in teaching Bahasa Indonesia at the elementary level.

Keywords: *Cooperative Script*, *flashcards*, *speaking skills*, *cooperative learning*, *elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, serta membentuk kepribadian manusia sebagai bagian dari pembangunan peradaban yang berkelanjutan (Rahman et al., 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam membentuk kompetensi komunikasi peserta didik sejak dini. Salah satu aspek penting dalam kompetensi tersebut adalah keterampilan berbicara, yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan dengan jelas dan efektif (Tarmini

& Anjelina, 2022). Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, ditandai dengan keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif dalam pembelajaran (Rohana & Intiana, 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan praktik di lapangan yang masih berorientasi pada aspek kognitif dan kurang memberikan ruang interaksi verbal yang optimal. Penelitian Syafputri (2022) menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas berpasangan yang mendorong interaksi lisan, namun kajian tersebut tidak melibatkan dukungan media visual dalam pelaksanaannya. Sementara itu, Wahyuni (2020) serta Sahetapy et al. (2023) mengungkapkan bahwa media *flash card* efektif dalam meningkatkan kosakata dan kepercayaan diri siswa melalui stimulus visual yang menarik, meskipun penerapannya tidak dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tertentu. Kedua kelompok kajian tersebut dengan demikian memiliki fokus yang berbeda dan masing-masing hanya meneliti satu komponen secara terpisah, sehingga dampak sinergis dari integrasi keduanya belum pernah diuji secara empiris. Secara spesifik, belum terdapat penelitian yang mengintegrasikan model *Cooperative Script* dengan media *flash card* sebagai satu perlakuan terpadu dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, khususnya pada peserta didik kelas III sekolah dasar, sehingga menjadi celah penelitian yang nyata dan mendesak untuk dikaji lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh hasil studi pendahuluan di Sekolah Alam Lampung yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori kemampuan berbicara rendah hingga sangat rendah, dengan persentase lebih dari 60% (Hasil Pra Penelitian, 2025). Selain itu, hambatan psikologis seperti rasa takut salah dan kurang percaya diri menjadi faktor dominan yang menghambat partisipasi siswa dalam berbicara. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses interaksi yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh.

Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut, penelitian ini mengimplementasikan model *Cooperative Script* berbantuan media *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model *Cooperative Script* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam aktivitas berpasangan untuk saling menjelaskan, merangkum, dan memberikan umpan balik secara lisan (Gusvita et al., 2024). Melalui mekanisme interaksi berpasangan yang terstruktur, model ini secara langsung melatih kelancaran berbicara karena siswa dituntut menyampaikan kembali materi secara verbal secara berulang dan bergantian, sekaligus memperkuat penguasaan tata bahasa secara fungsional melalui proses negosiasi makna dengan mitra bicaranya. Sementara itu, *flash card* berfungsi sebagai media visual yang menyajikan stimulus berupa gambar dan kata kunci sehingga membantu siswa menghubungkan konsep dengan representasi linguistiknya secara kontekstual, yang secara spesifik berkontribusi pada penguatan kosakata dan pemahaman terhadap topik yang dibicarakan (Fahrudin et al., 2022). Integrasi kedua pendekatan ini bersifat saling melengkapi secara fungsional, di mana *flash card* menyiapkan landasan leksikal dan konseptual sebelum sesi interaksi, sementara *Cooperative Script* menyediakan wadah praktik komunikasi lisan yang autentik untuk mengaktifkan kosakata dan pemahaman yang telah terbentuk menjadi kemampuan berbicara yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model *Cooperative Script* berbantuan *flash card* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal, mulai dari konteks empiris yang unik berupa pelaksanaan di Sekolah Alam Lampung dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam yang berbeda dari sekolah dasar konvensional, instrumen penilaian berbicara yang mencakup lima indikator secara komprehensif, serta integrasi model *Cooperative Script* dan media *flash card* sebagai satu perlakuan terpadu yang belum pernah diuji secara eksperimental dalam kajian sebelumnya (Syafputri, 2022; Wahyuni, 2020; Sahetapy et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design* karena bertujuan menguji pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berbicara peserta didik

secara objektif melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena menghasilkan data numerik yang terukur dan memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris (Ali et al., 2022; Ibnu Sina, 2024). Desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok tanpa pretest sehingga perbandingan difokuskan pada hasil akhir setelah perlakuan, sekaligus meminimalkan bias pengukuran awal (Arikunto, 2013).

Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pemberian pretest berpotensi memengaruhi perilaku subjek selama perlakuan berlangsung, sehingga dapat mengancam validitas internal penelitian. Menurut Creswell (2014), desain tanpa pretest tetap valid secara metodologis apabila validitas internal dijaga melalui penggunaan kelompok kontrol yang jelas, perlakuan yang terdefinisi secara operasional, serta kondisi kedua kelompok yang relatif ekuivalen sejak awal. Dalam penelitian ini, kesetaraan awal dipertanggungjawabkan melalui kesamaan latar belakang subjek, yakni kedua kelompok berasal dari kelas yang berada dalam satu sekolah dengan guru dan kurikulum yang sama, sehingga perbedaan hasil pada posttest dapat secara logis dikaitkan dengan efek perlakuan yang diberikan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Sekolah Alam Lampung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek dan temuan pra-penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan berbicara peserta didik (Hasil Pra Penelitian, 2025).

Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III Sekolah Alam Lampung yang berjumlah 32 orang, terbagi dalam dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya yang relatif kecil (Arikunto, 2013). Dengan demikian, tidak dilakukan seleksi atau pengacakan pada tingkat individu. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui pengundian terhadap kedua kelas yang sudah ada, sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai kelompok eksperimen maupun kontrol tanpa mengubah komposisi kelas yang telah terbentuk (Mulisa, 2022). Kelas eksperimen memperoleh perlakuan model *Cooperative Script* berbantuan *flashcard*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Think Pair Share*. Pemilihan model didasarkan pada bukti empiris bahwa *Cooperative Script* efektif meningkatkan kemampuan bahasa melalui interaksi berpasangan, sementara media *flashcard* mendukung peningkatan kosakata dan kelancaran berbicara (Gusvita et al., 2024; Febriansyah et al., 2024; Wahyuni, 2020; Sahetapy et al., 2023).

Data penelitian berupa data kuantitatif berbentuk skor hasil tes kemampuan berbicara. Sumber data meliputi peserta didik sebagai sumber utama dan dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran. Variabel bebas adalah model *Cooperative Script* berbantuan *flashcard*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berbicara. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan instrumen tes kinerja (*performance assessment*) berbasis rubrik dengan indikator kelancaran, pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan pemahaman. Setiap indikator dinilai pada skala 1–4 dengan kriteria yang dioperasionalkan secara berjenjang, di mana skor 1 diberikan apabila peserta didik belum menunjukkan kemampuan pada indikator tersebut, skor 2 apabila kemampuan mulai tampak namun masih banyak kelemahan, skor 3 apabila kemampuan cukup baik dengan sedikit kelemahan, dan skor 4 apabila kemampuan ditampilkan secara konsisten dan tepat. Kriteria ini berlaku pada setiap indikator, sehingga skor total berkisar antara 5 hingga 20. Karena jarak antar skor bersifat setara dan terukur secara konsisten, data yang dihasilkan dapat diperlakukan sebagai data berskala interval dan memenuhi syarat untuk dianalisis secara parametrik (Nuryadi et al., 2017).

Instrumen penelitian disusun secara sistematis mengacu pada indikator keterampilan berbicara yang meliputi kelancaran, pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan pemahaman. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) menggunakan penilaian ahli (*expert judgment*) untuk menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator yang diukur (Arikunto, 2013). Proses validasi melibatkan dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan penilaian terhadap ketepatan indikator, kejelasan rumusan, dan kesesuaian instrumen dengan tujuan pengukuran. Setelah melalui validasi ahli, instrumen diuji secara empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 10 butir instrumen yang diuji, sebanyak 8 butir dinyatakan valid dan 2 butir dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen, dengan kriteria reliabel apabila nilai koefisien lebih dari 0,70 (Dhin et al., 2023; Puspita & Puspita, 2022). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,707 sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama dalam bentuk tugas berbicara yang diberikan setelah perlakuan (posttest), sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar peserta didik, perangkat pembelajaran, dan aktivitas penelitian. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai perilaku belajar peserta didik. Observasi difokuskan pada aspek keterlibatan aktif, kepercayaan diri dalam berbicara, dan kemampuan menyusun kalimat secara runtut. Data observasi dicatat menggunakan lembar pengamatan yang disusun berdasarkan indikator keterlibatan belajar dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendukung interpretasi hasil tes.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan uji Levene untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik (Nuryadi et al., 2017; Budiyo, 2016; Sianturi, 2022). Uji Levene dipilih karena lebih robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas dan lebih sesuai untuk sampel berukuran kecil dibandingkan uji Bartlett yang sensitif terhadap distribusi data (Levene, 1960). Setelah data memenuhi asumsi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t-test pooled variance untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol (Bagaskara et al., 2025). Selanjutnya, besaran pengaruh perlakuan dihitung menggunakan *effect size* (Cohen's d) untuk memberikan interpretasi kekuatan efek secara praktis. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2021 (Anggraini et al., 2022).

Dengan prosedur tersebut, penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh model *Cooperative Script* berbantuan *flash card* terhadap kemampuan berbicara peserta didik sekolah dasar.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media flashcard terhadap kemampuan berbicara peserta didik sekolah dasar. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis untuk memastikan keabsahan serta signifikansi hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Perbandingan rata-rata kemampuan berbicara peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Kemampuan Berbicara Peserta Didik

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori
1	Eksperimen	16	87,56	Baik
2	Kontrol	16	75,06	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata kemampuan berbicara sebesar 87,56 dengan kategori baik, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 75,06 dengan kategori cukup. Selisih rata-rata sebesar 12,50 poin menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Cooperative Script* berbantuan media flashcard memiliki kemampuan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan model *Think Pair Share*.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam aspek kelancaran berbicara, keberanian mengemukakan pendapat, kepercayaan diri saat berbicara, serta kemampuan menyusun kalimat secara runtut dan sistematis. Sebaliknya, peserta didik pada

kelompok kontrol masih mengalami hambatan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan dan cenderung kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kriteria	Pertanyaan Angka	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10	8
Tidak Valid	3, 6	2

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r tabel sebesar 0,349, diperoleh 8 butir instrumen yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu butir nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10. Sementara itu, butir nomor 3 dan 6 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Dengan demikian, instrumen yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Alfa Cronbach	Jumlah
0,707	10

Berdasarkan Tabel 3, Uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,707, yang lebih besar dari kriteria reliabilitas 0,700. Dengan demikian, instrumen tes kemampuan berbicara dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik (Shapiro-Wilk)	Sig.
Eksperimen	0,956	0,590
Kontrol	0,968	0,805

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pada kelompok eksperimen (0,590) dan kontrol (0,805) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berbicara pada kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.
0,096	0,759

Nilai signifikansi sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Statistik Deskriptif

Tabel 6. Rata-rata Kemampuan Berbicara

Kelompok	N	Mean	Std. Deviasi
Cooperative Script	16	87,56	7,711
Think Pair Share	16	75,06	7,380

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata kemampuan berbicara peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

b. Uji t-test

Tabel 7. Hasil Uji t-test

t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
4,684	30	0,000	12,500

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara peserta didik yang belajar menggunakan model Cooperative Script berbantuan media flashcard dan peserta didik yang belajar menggunakan model Think Pair Share berbantuan media word card.

c. Uji Effect Size

Berdasarkan perhitungan effect size (Cohen's d), diperoleh nilai sebesar 1,66 yang berada pada kategori sangat besar, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik.

Tabel 8. Hasil Uji Effect Size

Skor Effect Size	Kategori
1,66	Sangat Besar

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana peserta didik yang memperoleh perlakuan menunjukkan capaian yang lebih tinggi. Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai *effect size* sebesar 1,66 yang berada pada kategori sangat besar, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang kuat dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi aktif dan kolaborasi. Model *Cooperative Script* melatih peserta didik berbicara melalui mekanisme pergantian peran yang terstruktur, yakni saat berperan sebagai pembicara, peserta didik dituntut memilih kosakata, menyusun kalimat, dan mengelola alur penyampaian secara mandiri, yang mana proses kognitif tersebut mampu memperkuat representasi mental terhadap materi. Saat berperan sebagai pendengar, mereka aktif mengevaluasi dan merespons, sehingga terjadi negosiasi makna yang memperdalam pemahaman kedua pihak. Interaksi ini sesuai dengan prinsip *scaffolded interaction* dalam teori Vygotsky, di mana pembelajaran paling efektif terjadi melalui kolaborasi dalam zona perkembangan proksimal (Kurniasih & Sani, 2016). Di sisi lain, *flashcard* berperan sebagai penopang kognitif yang menyiapkan skema leksikal dan konseptual sebelum sesi interaksi berlangsung, sehingga mereduksi beban kognitif yang kerap menghambat produksi bahasa lisan, terutama pada peserta didik kelas III yang masih dalam tahap pematangan kosakata. Dengan demikian, *flashcard* menyediakan landasan konseptual, sementara *Cooperative Script* mengubahnya menjadi kemampuan berbicara yang aktif melalui praktik komunikasi yang berulang dan terstruktur (Fahrudin et al., 2022; Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui interaksi berpasangan yang intensif (Gusvita et al., 2024; Febriansyah et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Syafputri (2022) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara karena mendorong peserta didik untuk aktif mengungkapkan gagasan secara lisan dan terlibat langsung dalam proses komunikasi.

Penggunaan media *flashcard* dalam penelitian ini memberikan kontribusi tambahan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Media ini berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu peserta didik dalam memahami kosakata serta mempermudah penyampaian ide secara verbal. Dengan adanya dukungan gambar dan kata kunci, peserta didik lebih mudah mengasosiasikan konsep dan menyusun kalimat secara terarah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wahyuni (2020) dan Sahetapy et al. (2023) yang menyatakan bahwa *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan daya ingat peserta didik. Selain itu, Fahrudin et al. (2022) juga menegaskan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui penguatan hubungan antara visual dan makna.

Meskipun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan simpulan yang sepenuhnya selaras. Hidayati et al. (2023) menemukan bahwa *Think Pair Share* juga mampu meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Think Pair Share* memiliki kekuatan tersendiri dalam melatih kemampuan berpikir dan berbagi gagasan. Perbedaan hasil antara kedua model dapat dijelaskan melalui kedalaman interaksi verbal yang dituntut, yang mana dalam *Think Pair Share*, diskusi berlangsung lebih bebas dan singkat, sedangkan *Cooperative Script* mengharuskan peserta didik merangkum dan menyampaikan ulang materi secara lengkap dan bergiliran, sehingga porsi latihan produksi bahasa lisan menjadi lebih besar dan intensif (Hidayati et al., 2023; Kurniasih & Sani, 2016). Keunggulan *Cooperative Script* dalam penelitian ini dikarenakan mekanismenya lebih sesuai dengan tujuan melatih keterampilan berbicara yang terstruktur dan berulang.

Secara empiris, peningkatan kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen tidak hanya ditunjukkan melalui skor hasil tes, tetapi juga melalui perubahan perilaku belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu mengorganisasi ide secara lebih runtut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif dan satu arah.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa tidak hanya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada media yang mendukung proses tersebut. Integrasi antara model *Cooperative Script* dan media *flashcard* terbukti memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan penggunaan salah satu secara terpisah. Kombinasi ini menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini dapat diverifikasi dari tiga aspek. Pertama, penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Lampung yang menerapkan pendekatan belajar berbasis alam, sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat disamakan begitu saja dengan studi di sekolah dasar reguler. Kedua, rubrik yang digunakan mencakup lima indikator sekaligus yaitu kelancaran, pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan pemahaman, sehingga penilaian kemampuan berbicara lebih utuh dibandingkan kajian terdahulu yang umumnya hanya mengukur sebagian aspek (Syafputri, 2022; Wahyuni, 2020). Ketiga, penelitian ini menguji dampak sinergis dari penggabungan *Cooperative Script* dan *flash card* dalam satu desain eksperimen, sementara studi sebelumnya hanya meneliti keduanya secara terpisah (Gusvita et al., 2024; Febriansyah et al., 2024; Sahetapy et al., 2023; Fahrudin et al., 2022). Dengan demikian, kontribusi penelitian ini ialah pengujian terhadap pendekatan pembelajaran yang secara empiris belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks serupa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang relatif kecil dan durasi penelitian yang terbatas. Selain itu, fokus penelitian hanya pada keterampilan berbicara sehingga belum mencakup keseluruhan aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, memperpanjang waktu penelitian, serta mengkaji keterampilan berbahasa lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *flashcard* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas III sekolah dasar dibandingkan dengan model *Think Pair Share*. Hal ini tercermin dari rata-rata skor kelompok eksperimen (87,56) yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (75,06), dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$) dan nilai *effect size* sebesar 1,66 pada kategori sangat besar. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan selain bermakna secara statistik, juga berdampak kuat terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif dengan media visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang memerlukan latihan interaksi lisan yang terstruktur dan berulang.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain *posttest-only* yang digunakan tidak disertai pretest sehingga kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok tidak dapat diverifikasi secara langsung melalui pengukuran empiris. Kedua, penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Lampung dengan karakteristik subjek penelitian yang spesifik, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Ketiga, penilaian kemampuan berbicara hanya dilakukan oleh satu penilai sehingga berpotensi mengandung subjektivitas meskipun telah menggunakan rubrik yang terstruktur.

SARAN

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dirumuskan sebagai berikut. Bagi guru sekolah dasar, model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *flashcard* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia, dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran yang berlaku.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain *pretest-posttest* guna memverifikasi kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok secara langsung dan memperkuat validitas internal penelitian. Selain itu, pelibatan dua penilai atau lebih dalam penilaian kemampuan berbicara perlu dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan reliabilitas penilaian. Perluasan populasi dan konteks penelitian ke sekolah dasar dengan karakteristik yang lebih beragam juga diperlukan agar temuan yang diperoleh memiliki generalisabilitas yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Sekolah Alam Lampung atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan apresiasi turut diberikan kepada para guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif, sehingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., et al. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Anggraini, F. D. P., et al. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Suryani, E. (2022). The effect of Cooperative Script learning model assisted by flashcard image media on students' understanding of science concepts. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 128–139. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.18124>
- Budiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian*. UNS Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Dhin, I., Samsudin, A., & Yuliani, W. (2023). Validitas dan reliabilitas angket minat belajar. *FOKUS*, 6(1), 42–46.
- Febriansyah, et al. (2024). Efektivitas metode Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4964–4972. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9312>
- Feyisa, M. (2022). Sampling techniques involving human subjects. *International Journal of Academic Research in Education*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.17985/ijare.1225214>
- Handayani, L. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui metode cooperative script. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 6(2), 129–140.
- Hidayati, N. A., Hariadi, T., Praheto, B. E., Kusnita, S., & Darmuki, A. (2023). The effect of cooperative learning model with think pair share type on speaking skill. *International Journal of Instruction*, 16(3), 935–950.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.
- Levene, H. (1960). Robust tests for equality of variances. In I. Olkin et al. (Eds.), *Contributions to probability and statistics: Essays in honor of Harold Hotelling* (pp. 278–292). Stanford University Press.
- Mulisa, F. (2022). Sampling techniques involving human subjects. *IJARE*, 8(1), 74–83.
- Nuryadi, et al. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Si Buku Media.
- Puspita, H., & Puspita, W. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65.
- Ramdhani, I. S. (2022). Benefits of flashcard media in speaking skills. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(2), 147.
- Rohana, S., & Intiana, H. (2023). Kemampuan berbicara siswa kelas V SD. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2164–2170.
- Sahetapy, M. A., et al. (2023). Pengembangan media flashcard digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(19), 926–935.
- Syafputri, R. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara dengan model cooperative script. *Jurnal Pendas*, 7(1).
- Tarmini, W., & Anjelina, N. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9–16.
- Syahrani, A. I., Suryati, N., & Karmina, S. (2026). The use of flashcards to promote speaking fluency. *Acuity Journal*, 11(1).
- Rosyidi, A. Z., & Paris, A. S. (2022). The effectiveness of using word cards in learning vocabulary. *Journal of Languages and Language Teaching*, 10(2), 54–60.
- Sina, I. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Widina Media Utama.
- Amelia, R., et al. (2023). Vocabulary mastery on descriptive texts. *Journal of Education*, 5(3), 163–175.
- Adetya, S., & Yuliana, Y. V. (2025). Validity and reliability testing of measurement tools. *Journal of Education Research*, 5(2), 317–324.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 386–397.
- Bagaskara, S., et al. (2025). *Statistik untuk psikologi dan ilmu sosial*.

